

**PENGARUH PEMBERIAN *REINFORCEMENT* TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI LEMBAGA PENDIDIKAN KURSUS *ONLINE* KHIDMAH
NGAJI**

Mutiaras Syifana¹, Ilham Fahmi², Nur Rochimah³

^{1,2,3}MPI FAI Universitas Singaperbangsa Karawang

12210631120103@student.unsika.ac.id , ilham.fahmi@fai.unsika.ac.id,

nur.rochimah@fai.unsika.ac.id

ABSTRACT

This study aims to comprehensively determine the effect of providing Reinforcement on student learning motivation at the Khidmah Ngaji Online Course Educational Institution. Motivation is a crucial factor in Online learning, which often faces challenges such as limited direct interaction, psychological distance, and high student distraction levels, especially among young learners. The research employs a quantitative method with a causal-associative approach to rigorously test these variables. Data collection was carried out through an online questionnaire distributed to active students in the country. The instrument's validity and reliability were tested and confirmed, showing a robust Cronbach's Alpha of 0.794, well above the 0.60 threshold. Prerequisite statistical tests, including normality (Sig. 0.200 > 0.05) and linearity (Deviation from linearity 0.333 > 0.05), were successfully met. The results of the simple linear regression analysis revealed a significant and positive effect of Reinforcement on learning motivation, with a profound significance value of <0.001 (< 0.05) and a t-count of 7.705 which surpasses the t-table. The resulting regression equation $Y = 1.078 + 0.972X$ indicates that higher intensity and quality of Reinforcement consistently improve students' intrinsic motivation. It is concluded that educators must actively implement verbal and non-verbal Reinforcement strategies aligning with the Islamic concepts of Tsawab and appreciative education to maintain student engagement, reduce fatigue, and foster a dynamic Online learning environment.

Keywords: *Reinforcement, Learning Motivation, Online Learning, Non-formal education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara komprehensif pengaruh pemberian *reinforcement* (penguatan) terhadap motivasi belajar siswa di Lembaga Pendidikan Kursus *Online* Khidmah Ngaji. Motivasi merupakan faktor krusial dalam pembelajaran daring yang sering kali dihadapkan pada tantangan keterbatasan interaksi langsung, jarak psikologis, dan tingginya tingkat distraksi siswa, terutama pada usia anak-anak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring yang disebarluaskan kepada peserta didik aktif dalam negeri. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya, menghasilkan nilai Cronbach's Alpha yang kuat sebesar 0,794 (> 0,60). Uji prasyarat statistik yang mencakup uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal (Sig. 0,200 > 0,05) dan uji linearitas mengonfirmasi hubungan yang linear (nilai Deviation from linearity 0,333 > 0,05).

Hasil analisis regresi linier sederhana membuktikan adanya pengaruh positif dan sangat signifikan dari pemberian *reinforcement* terhadap motivasi belajar, dengan nilai signifikansi $<0,001$ ($< 0,05$) dan t hitung sebesar 7,705 yang melampaui t tabel. Persamaan regresi yang terbentuk, yakni $Y = 1.078 + 0,972X$, mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas dan intensitas penguatan berbanding lurus dengan peningkatan motivasi intrinsik siswa. Disimpulkan bahwa penerapan penguatan verbal dan non-verbal yang juga sejalan dengan konsep apresiasi (Tsawab) dalam pendidikan Islam sangat esensial bagi pengajar untuk menjaga tingkat keterlibatan, mereduksi kelelahan belajar, serta menghidupkan suasana kelas virtual secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Penguatan (*reinforcement*), Motivasi Belajar, Pembelajaran *Online*, Pendidikan Nonformal

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah pilar utama dalam pembangunan peradaban bangsa dan pembentukan karakter generasi penerus. Berdasarkan landasan konstitusional di Indonesia, khususnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat (1), dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi yang dimaksud mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (DepDikNas. 2003., n.d.). Untuk mewujudkan

amanat undang-undang tersebut dalam praksis pendidikan, peran motivasi belajar siswa menjadi sangat sentral dan fundamental.

Motivasi belajar dipahami sebagai dorongan yang berasal dari dalam (*intrinsik*) maupun dari luar diri siswa (*ekstrinsik*) yang dapat menumbuhkan semangat belajar, mengarahkan perilaku belajar, serta membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Suttriso, 2021). Keberadaan motivasi ini sangat krusial karena motivasi berfungsi sebagai penggerak utama (*prime mover*) dalam mendorong siswa untuk lebih aktif, tekun, pantang menyerah, dan bertanggung jawab terhadap proses serta hasil belajarnya dalam kadar yang berimbang (Emda, 2018). Tanpa adanya motivasi yang memadai, penyerapan materi pelajaran akan berjalan lambat, dan

capaian kompetensi akademik maupun spiritual akan sulit diraih. Dengan kata lain, motivasi belajar menentukan tingkat keterlibatan siswa dan menjadi indikator kuat terhadap keberhasilan pembelajaran.

Pada era disrupsi digital saat ini, lanskap pendidikan telah mengalami transformasi yang masif, beralih dari model klasikal tatap muka di ruang kelas fisik menuju model pembelajaran jarak jauh atau *Online*. Transformasi ini menghadirkan fleksibilitas tanpa batas, namun di sisi lain, melahirkan kompleksitas baru. Pembelajaran *Online* menuntut tingkat kemandirian dan regulasi diri yang jauh lebih tinggi dari peserta didiknya. Keterbatasan interaksi langsung secara fisik antara pendidik dan siswa, ketergantungan mutlak pada infrastruktur teknologi, serta kondisi lingkungan belajar di rumah yang sering kali tidak steril dari distraksi menjadi pemicu utama menurunnya motivasi belajar siswa (Juliya, 2021). Kondisi psikologis siswa yang terisolasi secara fisik dapat menyebabkan penurunan retensi perhatian.

Fenomena fluktuasi motivasi belajar dalam kelas virtual ini secara nyata terekam pada dinamika

pembelajaran di Lembaga Pendidikan Kursus *Online* Khidmah Ngaji. Khidmah Ngaji adalah lembaga pendidikan nonformal yang berfokus pada pengajaran keagamaan, tahsin, dan mengaji yang diselenggarakan sepenuhnya secara *Online*. Lembaga ini mengadopsi sistem kelas privat (*one-on-one*) dan memiliki jangkauan global. Berdasarkan studi pendahuluan, peserta didik di lembaga ini berasal dari beragam rentang usia, mulai dari anak-anak, remaja, hingga dewasa, yang berdomisili di berbagai belahan dunia seperti Asia, Timur Tengah, Eropa, Amerika, Australia, dan Selandia Baru. Secara umum, siswa menunjukkan antusiasme yang positif. Namun, permasalahan krusial yang kerap muncul adalah siswa, terutama kelompok usia anak-anak, cenderung kurang fokus, pasif, dan mudah terdistraksi apabila pembelajaran berlangsung tanpa adanya stimulus tambahan yang kuat.

Anak-anak memiliki karakteristik psikologis khas, yakni rentang konsentrasi (*attention span*) yang relatif pendek, suasana hati yang fluktuatif, serta kecenderungan mudah merasa bosan terhadap rutinitas layar (*screen fatigue*). Ditambah lagi

dengan tantangan zona waktu. Perbedaan wilayah geografis antara pengajar yang berada di Indonesia dan siswa yang berdomisili di mancanegara menyebabkan jadwal pembelajaran sering kali jatuh pada jam-jam yang kurang ideal secara biologis, misalnya larut malam atau menjelang dini hari. Belajar pada durasi dan waktu yang bertentangan dengan ritme sirkadian tubuh memicu kelelahan fisik, kantuk berlebih, dan pada akhirnya mengikis semangat belajar.

Untuk merespons problematika tersebut, tenaga pendidik mutlak memerlukan sebuah strategi intervensi yang mampu memberikan stimulasi psikologis secara instan dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang terbukti secara empiris dan teoretis efektif adalah penerapan penguatan (*reinforcement*). Berakar pada teori behaviorisme yang digagas oleh B.F. Skinner, penguatan adalah sebuah metode pemberian umpan balik atau stimulus konsekuensi setelah munculnya perilaku positif, yang bertujuan untuk meningkatkan probabilitas berulangnya perilaku tersebut di masa mendatang. (Skinner, 1953) Penguatan dapat dimanifestasikan dalam bentuk

penghargaan verbal (pujian, kata-kata afirmatif) maupun non-verbal (senyuman, penggunaan fitur emoji, stiker digital, hingga sertifikat kelulusan tahapan). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam sejauh mana tingkat penerapan *reinforcement*, tingkat motivasi belajar siswa, serta besaran pengaruh yang ditimbulkan oleh pemberian *reinforcement* terhadap motivasi belajar di Lembaga Pendidikan Kursus *Online* Khidmah Ngaji.

Penelitian mengenai *reinforcement* dan motivasi belajar telah banyak dilakukan pada jenjang pendidikan formal. Namun, penelitian yang mengkaji pengaruh *reinforcement* terhadap motivasi belajar pada lembaga pendidikan nonformal berbasis keagamaan yang dilaksanakan secara daring masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada konteks pelaksanaan pembelajaran mengkaji secara *online* di Lembaga Pendidikan Kursus *Online* Khidmah Ngaji yang melibatkan peserta didik dari berbagai wilayah dan negara. Selain itu, penelitian ini mengkaji penerapan *reinforcement* verbal dan nonverbal dalam meningkatkan

motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring berbasis pendidikan Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal untuk mengetahui pengaruh pemberian *reinforcement* terhadap motivasi belajar siswa. Populasi penelitian adalah seluruh siswa aktif di Lembaga Pendidikan Kursus *Online* Khidmah Ngaji. Sampel penelitian berjumlah 42 responden yang ditentukan menggunakan teknik sampling sesuai kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berbasis skala Likert yang disebarakan melalui Google Form.

Sejalan dengan hal tersebut, teknik analisis data yang diaplikasikan diarahkan untuk menjelaskan dan menguji hipotesis yang diajukan serta menjawab perumusan masalah melalui kalkulasi matematis dan statistik yang presisi (Amruddin, 2022; Sugiyono, 2013). Jenis metode kuantitatif yang diadopsi adalah penelitian kausal-asosiatif. Pendekatan ini difungsikan untuk mendeteksi, mendeskripsikan, serta mengukur arah dan kekuatan

pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pemberian *reinforcement* (X) yang terdiri atas penguatan verbal dan penguatan nonverbal. Variabel dependen adalah Motivasi Belajar (Y) yang meliputi indikator hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, penghargaan dalam belajar, kegiatan belajar yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif. Sebelum digunakan pada penelitian utama, instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Sebagai jaminan atas mutu data yang dihimpun, instrumen utama wajib melewati tahap uji coba (*pilot study*) untuk mengukur derajat validitas dan reliabilitasnya. Uji coba instrumen dilaksanakan pada lembaga kursus daring sejenis yang mempraktikkan pengajaran berbasis interaksi *Online*. Uji validitas kuesioner dievaluasi menggunakan korelasi *Product Moment*. Sebuah butir pernyataan diklasifikasikan valid apabila koefisien korelasi *r*-hitung melampaui ambang *r*-tabel pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan proses komputasi, seluruh item kuesioner terbukti valid. Tahapan selanjutnya adalah uji

reliabilitas menggunakan formula *Cronbach's Alpha* melalui perangkat lunak SPSS. Hasil pengujian membuktikan bahwa instrumen variabel Pemberian *reinforcement* (X) mencatatkan nilai koefisien Alpha sebesar 0,794, sementara variabel Motivasi Belajar (Y) turut menunjukkan nilai yang memuaskan dan setara. Karena nilai *Cronbach's Alpha* tersebut berada di atas standar kritikal 0,60, maka dapat dideklarasikan secara konklusif bahwa instrumen penelitian bersifat reliabel, andal, dan konsisten untuk diterjunkan ke lokasi penelitian utama.

Prosedur penganalisisan data dipecah ke dalam dua fase utama: analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk memetakan demografi responden, menghitung nilai tendensi sentral (mean, modus, median), dan memproyeksikan kategorisasi tingkat pemberian *reinforcement* (Rendah, Sedang, Tinggi) beserta dampaknya. Sementara itu, tahapan analisis inferensial dikerahkan untuk menguji keabsahan hipotesis utama. Uji asumsi klasik mutlak dilakukan sebagai prasyarat sebelum regresi, yakni uji normalitas dengan metode

One-Sample *Kolmogorov-Smirnov* untuk meninjau distribusi residual data, serta uji linearitas melalui observasi *Deviation from Linearity* pada tabel ANOVA. Setelah prasyarat terlampaui, Uji Regresi Linear Sederhana dioperasikan untuk mengetahui persamaan garis regresi, serta koefisien determinasi yang menjelaskan persentase kontribusi variabel independen.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Lembaga Pendidikan Kursus *Online* Khidmah Ngaji beroperasi sebagai ekosistem pendidikan nonformal yang bertumpu pada interaksi virtual lintas batas. Sebaran geografis pesertanya yang melingkupi ragam benua membuktikan betapa dinamisnya kelas mengaji yang diselenggarakan. Pada praktiknya, pengajar-pengajar Khidmah Ngaji telah menerapkan serangkaian taktik pedagogis, termasuk pemanfaatan visualisasi materi yang atraktif serta pencocokan profil pengajar dengan kepribadian siswa guna membangun kedekatan personal (*rapport*). Analisis deskriptif awal menunjukkan bahwa rerata (*mean*) skor Pemberian *reinforcement* dari kacamata responden menyentuh angka 65,98.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa rerata Pengaruh Pemberian *reinforcement* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Lembaga Kursus Khidmah Ngaji berada pada kategori sedang (karena nilai *mean* sebesar 65.98 berada di dalam rentang interval 60.421 s.d 71.539). Sedangkan tingkat Motivasi Belajar di dapat nilai *mean* sebesar 65.19 Sehingga dapat disimpulkan bahwa rerata Pengaruh Pemberian *reinforcement* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Lembaga Kursus Khidmah Ngaji juga berada pada kategori sedang (karena nilai *mean* sebesar 65.19 berada di dalam rentang interval 58.201 s.d 72.179).

Skor ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa apresiasi yang diberikan oleh guru cukup kuat dan sering, di mana apresiasi secara digital berfungsi sebagai pengganti emosional dari hilangnya kehangatan interaksi langsung.

Sebelum membuktikan hipotesis secara inferensial, dilakukan pengujian asumsi klasik yang menjadi pilar validitas hasil regresi. Pengujian normalitas galat (residual) menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan

nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

Indikator Uji	Sig. (2-tailed)	Keterangan
<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>	0,200	Berdistribusi Normal

Berdasarkan kaidah statistik pada Tabel 1, apabila nilai signifikansi (probabilitas) lebih besar dari toleransi error 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti data residual penelitian ini memiliki pola distribusi yang normal. Distribusi normal adalah kunci yang memvalidasi generalisasi sampel terhadap populasi.

Langkah konfirmasi berikutnya adalah Uji Linearitas, yang ditujukan guna melacak apakah garis korelasi antara X dan Y membentuk garis lurus yang konstan (*linear*). Observasi terhadap output ANOVA Table pada pangkalan data SPSS memperlihatkan bahwa nilai signifikansi pada parameter Deviation from Linearity menembus angka 0,333.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas (ANOVA Table)

Indikator	Nilai Signifikansi	Keterangan
<i>Deviation from Linearity</i>	0,333	Hubungan Linear

Karena probabilitas pada Tabel 2 jauh melebihi limit 0,05 ($0,333 > 0,05$), maka secara meyakinkan variabel Pemberian *reinforcement* memiliki korelasi yang linear dengan Motivasi Belajar. Konsekuensinya, instrumen regresi linear sangat presisi untuk digunakan pada analisis lanjutan.

Inti dari pembuktian riset ini bersandar pada hasil Uji Regresi Linear Sederhana. Analisis regresi diformulasikan guna membedah korelasi sistematis antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X). Melalui uji-t, peneliti mengevaluasi kontribusi parsial X terhadap Y.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients (B)	t-hitung	Signifikansi (Sig.)
(Constant)	1.078	0.129	0.898
Pemberian <i>reinforcement</i> (X)	0.972	7.705	<0.001

Berdasarkan Tabel 3, kalkulasi SPSS menghasilkan nilai t-hitung sebesar 7,705. Jika angka ini

dikomparasikan dengan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5% (yaitu 2,021), maka secara absolut t-hitung dominan lebih besar dari t-tabel ($7,705 > 2,021$). Didukung pula oleh nilai p-value (signifikansi) yang meruncing pada angka $<0,001$ (jauh di bawah 0,05). Bertolak dari basis pengambilan keputusan ini, hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Pemberian *reinforcement* memiliki pengaruh yang teramat signifikan terhadap fluktuasi Motivasi Belajar siswa di Lembaga Khidmah Ngaji.

Lebih detail, dari matriks koefisien (*Unstandardized Coefficients B*) terbentuk sebuah Persamaan Regresi yang berbunyi: $Y = 1.078 + 0.972X$. Pertama, nilai Konstanta (a) berada pada level 1.078. Artinya, apabila diasumsikan tenaga pengajar Khidmah Ngaji berada dalam kondisi vakum tidak sama sekali memberikan apresiasi, pujian, atau penguatan ($X = 0$) maka skor konsistensi basis dari motivasi belajar siswa akan terhenti pada titik minimal 1.078. Angka basis yang relatif rendah ini memotret kerentanan motivasi siswa tanpa adanya stimulus afektif.

Kedua, besaran Koefisien Regresi (b) adalah 0.972 bernilai positif. Nilai ini melambangkan

elastisitas perubahan: untuk setiap peningkatan kualitas dan kuantitas Pemberian *Reinforcement* sebesar satu unit (atau 1%), maka tingkat Motivasi Belajar siswa secara eksponensial akan terkerek naik sebesar 0.972 unit.

Sebagai pelengkap, kontribusi variabel independen terhadap dependen diukur melalui uji determinasi (*R-Square*).

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Keterangan Kontribusi
1	0.772	0.597	0.591	59,7%

Merujuk pada Tabel 4, besaran R Square adalah 0.597. Angka ini menegaskan bahwa Pemberian *reinforcement* berkontribusi secara langsung sebesar 59,7% terhadap tinggi-rendahnya Motivasi Belajar siswa. Sementara sisa persentase sebesar 40,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini, seperti faktor pengawasan orang tua, kualitas koneksi internet, maupun kesiapan fisik siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian *reinforcement* berpengaruh positif dan signifikan

terhadap motivasi belajar siswa di Lembaga Pendidikan Kursus *Online* Khidmah Ngaji. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung sebesar 7,705 lebih besar dari t tabel sebesar 2,021. Selain itu, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,597 menunjukkan bahwa *Reinforcement* memberikan kontribusi pengaruh sebesar 59,7% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 40,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemberian penguatan merupakan salah satu faktor penting yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran *online*.

Pemberian penguatan dalam pendidikan tidak sekadar menjadi bentuk apresiasi atau pujian semata, melainkan merupakan strategi pedagogis yang memiliki peran penting dalam membentuk perilaku dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dewi Maslichah menjelaskan bahwa *Reinforcement* merupakan respons yang diberikan guru, baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal,

sebagai umpan balik, dorongan, maupun koreksi terhadap perilaku siswa sehingga siswa terdorong untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku positif yang telah ditunjukkan (Maslichah, 2013). Dalam praktik pembelajaran, penguatan dapat diwujudkan melalui pujian, penghargaan, perhatian, ekspresi wajah yang positif, bahasa tubuh, maupun bentuk apresiasi lainnya yang mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Rahma Zabrina menjelaskan bahwa pemberian *reinforcement* yang efektif harus dilakukan secara bervariasi, diberikan kepada individu maupun kelompok, serta disampaikan sesegera mungkin setelah perilaku positif muncul agar dampaknya terhadap siswa menjadi lebih optimal (Zabrina, 2023). Implementasi prinsip tersebut tampak pada proses pembelajaran di Khidmah Ngaji, di mana pengajar secara konsisten memberikan pujian atas keberhasilan siswa dalam membaca Al-Qur'an, memberikan motivasi ketika siswa mengalami kesulitan, menggunakan emoji atau simbol apresiasi selama pembelajaran daring, serta

memberikan umpan balik terhadap hasil belajar siswa. Bentuk-bentuk penguatan tersebut terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengaruh *reinforcement* terhadap motivasi belajar dalam penelitian ini dapat dipahami melalui konsep motivasi belajar yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno. Menurut Uno (2021), motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan tertentu (Uno, 2021). Motivasi tidak hanya berfungsi sebagai pendorong munculnya aktivitas belajar, tetapi juga berfungsi sebagai pengarah dan penggerak yang menentukan keberlangsungan aktivitas belajar seseorang. Oleh karena itu, semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa, semakin besar pula kemungkinan siswa untuk aktif, tekun, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Sutrisno (2021) yang menjelaskan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya

penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah pada aktivitas belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Sutrisno, 2021). Dalam konteks penelitian ini, siswa yang memperoleh *reinforcement* secara konsisten dari pengajar cenderung menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi, lebih aktif mengikuti pembelajaran *online*, lebih fokus dalam menyelesaikan tugas, serta memiliki ketekunan yang lebih baik dibandingkan siswa yang jarang memperoleh penguatan dari pengajar.

Temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui Self Determination Theory yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (2000). Teori ini menjelaskan bahwa motivasi belajar terdiri atas motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri individu karena adanya minat, kebutuhan, dan kesadaran untuk melakukan suatu aktivitas, sedangkan motivasi ekstrinsik muncul karena adanya faktor dari luar individu seperti penghargaan, pujian, dukungan sosial, maupun lingkungan belajar yang mendukung. Dalam

pembelajaran *online* di Khidmah Ngaji (Deci & Ryan, 2000), *Reinforcement* yang diberikan pengajar berperan sebagai motivasi ekstrinsik yang mampu mendorong siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran. Seiring berjalannya waktu, pengalaman positif yang diperoleh siswa melalui berbagai bentuk apresiasi tersebut dapat menumbuhkan rasa percaya diri, perasaan kompeten, serta kepuasan dalam belajar sehingga motivasi ekstrinsik secara bertahap berkembang menjadi motivasi intrinsik.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Operant Conditioning yang dikemukakan oleh Skinner (1953). Menurut Skinner, perilaku yang diikuti oleh konsekuensi positif cenderung akan dipertahankan dan diulang kembali pada masa yang akan datang (Skinner, 1953). Dalam konteks pembelajaran, *reinforcement* berfungsi sebagai konsekuensi positif yang diberikan setelah siswa menunjukkan perilaku belajar yang diharapkan. Ketika siswa memperoleh pujian atas keberhasilan membaca Al-Qur'an, mendapatkan apresiasi atas usaha yang dilakukan, atau menerima umpan balik positif dari pengajar, maka siswa akan terdorong untuk

mengulangi perilaku tersebut pada kesempatan berikutnya. Dengan demikian, *reinforcement* menjadi sarana yang efektif untuk membangun kebiasaan belajar yang positif dan meningkatkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

Temuan penelitian ini juga memiliki relevansi dengan konsep penghargaan (tsawab) dalam pendidikan Islam. Dalam perspektif pendidikan Islam, penghargaan bukan sekadar hadiah yang diberikan kepada peserta didik, melainkan bentuk perhatian, kasih sayang, dan apresiasi pendidik terhadap usaha yang telah dilakukan peserta didik. Pemberian pujian, perhatian, dan penghargaan kepada siswa dapat menumbuhkan rasa dihargai, meningkatkan harga diri (self-esteem), serta memperkuat hubungan emosional antara pengajar dan siswa. Kondisi tersebut menjadi sangat penting dalam pembelajaran *online* yang memiliki keterbatasan interaksi langsung dibandingkan pembelajaran tatap muka.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nadilla Amalda Putri dan Mirta Wilda yang menunjukkan bahwa *Reinforcement* memiliki

pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa (Putri, 2022; Wilda, 2020). Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang diteliti, yaitu *reinforcement* dan motivasi belajar. Namun demikian, penelitian ini memiliki karakteristik yang berbeda karena dilaksanakan pada lembaga pendidikan nonformal berbasis keagamaan yang menyelenggarakan pembelajaran secara *online*. Oleh karena itu, temuan penelitian ini memperluas bukti empiris bahwa *reinforcement* tidak hanya efektif diterapkan pada pendidikan formal, tetapi juga efektif dalam meningkatkan motivasi belajar pada lingkungan pendidikan nonformal berbasis daring.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, dapat dipahami bahwa *reinforcement* bukan sekadar pelengkap dalam proses pembelajaran, melainkan salah satu strategi pembelajaran yang memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Semakin baik kualitas dan intensitas *reinforcement* yang diberikan pengajar, maka semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, pengajar perlu mengoptimalkan pemberian penguatan baik dalam

bentuk verbal maupun nonverbal secara konsisten agar motivasi belajar siswa tetap terjaga dan meningkat, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran *online*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemberian *reinforcement* di Lembaga Pendidikan Kursus *Online* Khidmah Ngaji berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 65,98. Tingkat motivasi belajar siswa juga berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata sebesar 65,19.

Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pemberian *reinforcement* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $7,705 > t$ tabel sebesar 2,021. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 1,078 + 0,972X$ yang menunjukkan bahwa peningkatan pemberian *reinforcement* akan diikuti oleh peningkatan motivasi belajar siswa.

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,597 menunjukkan

bahwa pemberian *reinforcement* memberikan kontribusi pengaruh sebesar 59,7% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 40,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Oleh karena itu, pemberian *reinforcement* baik verbal maupun nonverbal perlu terus dioptimalkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). *The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior* (Vol. 11).
- DepDikNas. 2003. (n.d.). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Diambil dari <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/15003161%5Cnhttp://cid.oxfordjournals.org/lookup/doi/10.1093/cid/cir991%5Cnhttp://www.scielo.cl/pdf/udecada/v15n26/art06.pdf%5Cnhttp://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84861150233&partnerID=tZOtx3y1>
- Dewi Maslichah, K. H. (2013). *Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (Spldv) Di Kelas Viii Smp Al-Azhar Menganti*

Gresik.

Matematika Kelas V Sd Negeri 24
Kota Bengkulu.

Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>

Mira Juliya, Y. T. H. (2021). *Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. XII(2), 1–15.

Putri, N. A. (2022). *Pengaruh Reinforcement Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Sman 1 Bandar Lampung*.

Skinner, B. F. (1953). *Science And Human*.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

Suttrisno. (2021). *Analisis Dampak Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah 5 Surabaya*. 1(1), 1–10.

Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara. Diambil dari https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=IOqoEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&ots=JQk3f4fczQ&sig=c-fn05LA79HbkS7Teox09tc75MY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Wilda, M. (2020). *Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dalam Bentuk Kompetisi Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran*